

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan pelayanan kebidanan komprehensif adalah pengelolaan komprehensif pelayanan yang diberikan oleh seorang bidan sejak seorang wanita hamil hingga saat ia melahirkan bayinya. Hal ini dilakukan agar persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dikandung lahir dalam kondisi fisiologis. Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, termasuk kemungkinan terjadinya keadaan yang dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi, atau bahkan mengakibatkan kematian. Optimalisasi deteksi tingginya risiko ibu dan bayi dapat dilakukan melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif (Rambe, 2021).

Pelayanan pertolongan persalinan menyeluruh adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan mulai dari kehamilan, persalinan, pasca hamil, bayi dan penggunaan alat kontrasepsi. bertujuan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan menghentikan kematian ibu dan anak. Diawali dengan pemeriksaan antenatal care yang berkualitas dan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil, peran bidan dalam pelayanan komprehensif adalah mendampingi ibu. untuk menghentikan kematian ibu, berikan pelayanan persalinan normal yang aman dan efektif. Memberikan perawatan bayi baru lahir secara normal untuk mencegah kematian bayi dan komplikasi terkait perdarahan. Memberikan pelayanan penggunaan alat kontrasepsi dan penyuluhan keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, sekitar 295.000 perempuan meninggal pada saat dan setelah masa kehamilan dan persalinan. Menurut WHO (2019), sebagian besar kematian tersebut, atau

94% terjadi di wilayah dengan resiko rendah. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2019, angka kematian ibu di indonesia masih tinggi yaitu 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. jumlah kematian ibu pada tahun 2019 menurun dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019, infeksi, hipertensi terkait kehamilan, dan perdarahan merupakan penyebab kematian ibu yang paling umum (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tahun 2021 AKI Kota Yogyakarta sebesar 580,34 dari sebanyak 2757 kelahiran hidup. Dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu. Pandemi covid 19 merupakan faktor yang menyebabkan peningkatan kasus kematian ibu. 11 kasus kematian ibu disebabkan karena covid 19 dan terjadi pada saat puncak gelombang 2 pandemi covid 19 yaitu bulan Juni-September 2021 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Pada tahun 2021 AKI di Kabupaten Bantul meningkat drastis dibanding pada tahun-tahun sebelumnya yakni 374,1 tiap 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 28 kasus, pendarahan 5 kasus, PER/PEB/Eklamsi 2 kasus, penyakit jantung 3 kasus dan gangguan lain-lain/penyakit penyerta sebanyak 4 kasus. Upaya penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Profil Dinkes Bantul, 2022).

Penyelenggaraan pelayanan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*) merupakan salah satu cara agar bidang kebidanan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh dan bermutu. Pelayanan kebidanan mencakup seluruh aspek kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Program pemerintah melakukan tindakan pencegahan berikut

untuk menurunkan kemungkinan kehamilan. Melalui upaya mencegah kehamilan yang tidak diinginkan melalui keluarga berencana, pelayanan antenatal care dan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan kebidanan yang penting dan komprehensif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi kelahiran yang dapat mengakibatkan kematian. Atau penyakit berat yang dilalui ibu pada masa kehamilan, persalinan, atau masa nifas. Selain itu, ini mencakup perawatan neonatal dasar yang komprehensif dan penting (Aprianti et al., 2023).

Berdasarkan hasil pendahuluan diPMB Appi Ammelia data tahun 2023 tidak ada angka kematian ibu dan bayi. Pada bulan Januari-April 2023 jumlah kunjungan ANC berjumlah 160 ibu hamil, pasien bersalin dan nifas sebanyak 20 orang (Data PMB Appi Ammelia 2023). Dilihat dari hasil data pendahuluan tersebut, penulis dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau *Continuity of care* (COC) karena banyaknya data kunjungan ANC pada rentang waktu bulan Januari-April di PMB Appi Ammelia. Diharapkan dengan adanya asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan oleh penulis dapat menekan dan meminimalisir AKI dan AKB serta dapat mendeteksi dini maupun mencegah komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan *Continuity of Care* (COC) Perawatan pertolongan persalinan yang ekstensif mencakup memberikan perhatian menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, pasca kehamilan, bayi, hingga Mengingat landasan di atas, pencipta tertarik untuk terus memberikan perawatan bersalin Coherence of Care (COC) mulai dari memberikan perhatian menyeluruh dari kehamilan, persalinan, pasca kehamilan, bayi, nifas pada Ny. F usia 27 tahun G1P0A0 diPMB Appi Ammelia Kasihan Bantul. Didapatkan masalah pada Ny.F yaitu pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir masih kurang karena ibu belum ada pengalaman dan cara mengatasi

ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu. Kegiatan ini dilakukan guna mengaplikasikan ilmu teori dan praktik yang sudah didapat. Diharapkan dengan asuhan yang diberikan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga serta meningkatkan kualitas calon tenaga kesehatan di Indonesiadengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. F pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di Tempat Praktik Mandiri Bidan Appi Ammelia Bantul?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (berkelanjutan) kepada Ny. F pada masa kehamilan, nifas, nifas, dan bayi baru lahir di Praktek Mandiri Bidan Appi Ammelia Tahun 2023

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny. F pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Praktik Mandiri Bidan Appi Ammelia Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan Asuhan Kehamilan pada Ny.F umur 27 Tahun Primigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan
- b. Memberikan Asuhan Persalinan pada Ny.F umur 27 Tahun Primigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.
- c. Memberikan Asuhan Nifas pada Ny.F umur 27 Tahun Primigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul,Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.

- d. Memberikan Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Neonatus pada Ny.F umur 27 Tahun Primigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul, Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoriris

a. Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Bidan Praktek Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus..

b. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus.